

Analisis Bibliometrik tentang *School safety climate*: Perkembangan Konsep, Publikasi, dan Kolaborasi Ilmiah

Loso Judijanto¹

¹IPOSS Jakarta

Info Artikel

Article history:

Received Sep, 2025

Revised Sep, 2025

Accepted Sep, 2025

Kata Kunci:

Bibliometrik; *Bullying*;
Kesehatan Mental; *School safety climate*;
VOSviewer

Keywords:

Bibliometrics; *Bullying*; *Mental Health*;
School safety climate;
VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan konsep, tren publikasi, serta kolaborasi ilmiah terkait *school safety climate* melalui pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus dengan periode publikasi antara tahun 2016 hingga 2020, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan jejaring kata kunci, kolaborasi antarnegara, serta dinamika tema riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik utama yang mendominasi diskursus adalah *student*, *school climate*, *safety*, *bullying*, *school violence*, dan *mental health*. Pemetaan bibliometrik juga mengungkap bahwa penelitian pada bidang ini masih terkonsentrasi pada negara-negara maju, dengan Amerika Serikat sebagai pusat jejaring kolaborasi global, sementara negara berkembang lebih berperan sebagai mitra kolaboratif. Selain itu, analisis tren memperlihatkan pergeseran fokus riset dari isu-isu terkait kekerasan sekolah ke arah isu yang lebih luas seperti kesehatan mental, dukungan sosial, dan kesejahteraan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya memperluas riset lintas negara dan multidisipliner untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang *school safety climate*.

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of concepts, publication trends, and scientific collaboration related to *school safety climate* through a bibliometric approach. The research data was obtained from the Scopus database with a publication period between 2016 and 2020, then analyzed using VOSviewer software to map keyword networks, collaboration between countries, and research theme dynamics. The results show that the main topics that dominate the discourse are *students*, *school climate*, *safety*, *bullying*, *school violence*, and *mental health*. Bibliometric mapping also revealed that research in this field is still concentrated in developed countries, with the United States as the center of the global collaboration network, while developing countries play more of a role as collaborative partners. In addition, trend analysis showed a shift in research focus away from issues related to school violence towards broader issues such as mental health, social support and student well-being. These findings emphasize the importance of expanding cross-country and multidisciplinary research to build a more comprehensive understanding of the *school safety climate*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keselamatan di lingkungan sekolah merupakan salah satu isu fundamental dalam pendidikan modern yang mendapat perhatian luas dari berbagai pihak, baik pemerintah, praktisi pendidikan, maupun peneliti akademik (Kutsyuruba et al., 2015). Konsep *school safety climate* berkembang sebagai salah satu pendekatan penting dalam memahami, mengukur, serta membangun budaya keselamatan di sekolah. Istilah ini merujuk pada persepsi kolektif siswa, guru, dan staf sekolah mengenai sejauh mana lingkungan sekolah memberikan rasa aman, bebas dari kekerasan, *bullying*, maupun potensi ancaman lainnya (Booren et al., 2011). Studi tentang *school safety climate* menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya kasus kekerasan di sekolah, perundungan, hingga ancaman keamanan yang memengaruhi proses belajar mengajar serta kesehatan psikososial peserta didik (Bradshaw et al., 2014, 2021). Oleh karena itu, penelitian terhadap perkembangan wacana akademik mengenai *school safety climate* perlu dipetakan secara sistematis untuk memahami bagaimana konsep ini dikonstruksi, dikembangkan, dan diterapkan dalam praktik pendidikan.

Sejak awal 2000-an, penelitian tentang *school safety climate* mengalami pertumbuhan signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif (Noonan, 2004). Berbagai studi menyoroti dimensi yang berbeda, mulai dari aspek kebijakan sekolah, peran guru dan staf dalam menjaga keamanan, persepsi siswa terhadap rasa aman, hingga hubungan antara iklim keselamatan dengan hasil akademik dan kesehatan mental (Brand et al., 2003; Goldstein et al., 2008; Hernandez & Seem, 2004). Penekanan pada faktor iklim keselamatan ini bukan hanya menyangkut pencegahan risiko fisik, tetapi juga berhubungan dengan aspek psikologis seperti keterhubungan sosial, kepercayaan, dan dukungan emosional (DeRosier & Newcity, 2005). Dengan demikian, *school safety climate* tidak hanya dipahami sebagai kebijakan keamanan semata, melainkan juga sebagai bagian integral dari budaya sekolah yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam perkembangan akademik, publikasi terkait *school safety climate* tersebar di berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan, psikologi, kesehatan masyarakat, hingga kebijakan sosial. Keberagaman disiplin ini mencerminkan kompleksitas isu keselamatan sekolah yang tidak dapat dipahami hanya dari satu perspektif saja. Oleh karena itu, kolaborasi antarpeleliti lintas negara dan lintas disiplin menjadi semakin penting dalam memperkaya pemahaman teoretis sekaligus memperkuat rekomendasi praktis. Namun demikian, pola kolaborasi ilmiah ini belum banyak dipetakan secara komprehensif, terutama dalam konteks perkembangan global publikasi akademik. Analisis bibliometrik dapat membantu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana topik ini berkembang, siapa saja aktor utama yang terlibat, dan tema-tema penelitian yang mendominasi wacana akademik.

Selain itu, pemetaan terhadap tren publikasi dan kolaborasi dalam penelitian *school safety climate* juga penting untuk menilai sejauh mana isu ini telah menjadi perhatian global. Misalnya, apakah publikasi didominasi oleh negara-negara maju dengan sistem pendidikan yang relatif mapan, ataukah juga melibatkan negara berkembang yang menghadapi tantangan berbeda dalam hal keselamatan sekolah. Pemetaan ini akan memberikan wawasan mengenai kesenjangan penelitian yang masih ada, sekaligus membuka peluang bagi kontribusi akademik dari berbagai konteks sosial budaya. Dengan cara ini, hasil analisis bibliometrik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengarahkan penelitian ke depan.

Urgensi penelitian ini juga terkait dengan kebutuhan praktis dalam dunia pendidikan. Pemerintah dan pengelola sekolah membutuhkan bukti empiris mengenai strategi terbaik dalam membangun iklim keselamatan sekolah. Dengan memahami literatur yang ada, dapat diidentifikasi model kebijakan dan praktik yang terbukti efektif dalam menciptakan rasa aman bagi siswa dan tenaga pendidik. Oleh sebab itu, analisis bibliometrik tentang *school safety climate* akan berkontribusi penting dalam menghubungkan ranah akademik dengan praktik kebijakan pendidikan, sekaligus memperkuat peran riset sebagai *landasan* pembuatan kebijakan yang berbasis data dan bukti ilmiah.

Meskipun topik *school safety climate* semakin banyak diteliti, kajian yang secara khusus memetakan perkembangan konsep, tren publikasi, dan kolaborasi ilmiah dalam bidang ini masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada studi kasus atau pengujian model teoretis di satu konteks tertentu, tanpa meninjau gambaran global mengenai bagaimana literatur ini berkembang. Hal ini menimbulkan kesenjangan pemahaman mengenai aktor utama penelitian, pola kolaborasi antar penulis dan institusi, serta peta tematik yang mendominasi literatur terkait keselamatan sekolah. Dengan demikian, dibutuhkan analisis bibliometrik yang mampu memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur terkait *school safety climate*, dengan fokus pada tiga aspek utama: perkembangan konsep dan publikasi, tren kolaborasi ilmiah antar penulis maupun institusi, serta pemetaan tematik dalam penelitian yang ada.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan literatur mengenai *school safety climate*. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai jumlah publikasi, tren pertumbuhan, pola sitasi, serta jaringan kolaborasi antar peneliti maupun institusi. Data penelitian diperoleh dari basis data akademik Scopus, yang dikenal sebagai salah satu sumber indeksasi terbesar dan paling kredibel dalam literatur ilmiah internasional. Penggunaan Scopus dipilih karena cakupannya yang luas, kualitas indeksasi yang terjamin, serta ketersediaan *metadata* lengkap yang mendukung analisis bibliometrik secara komprehensif.

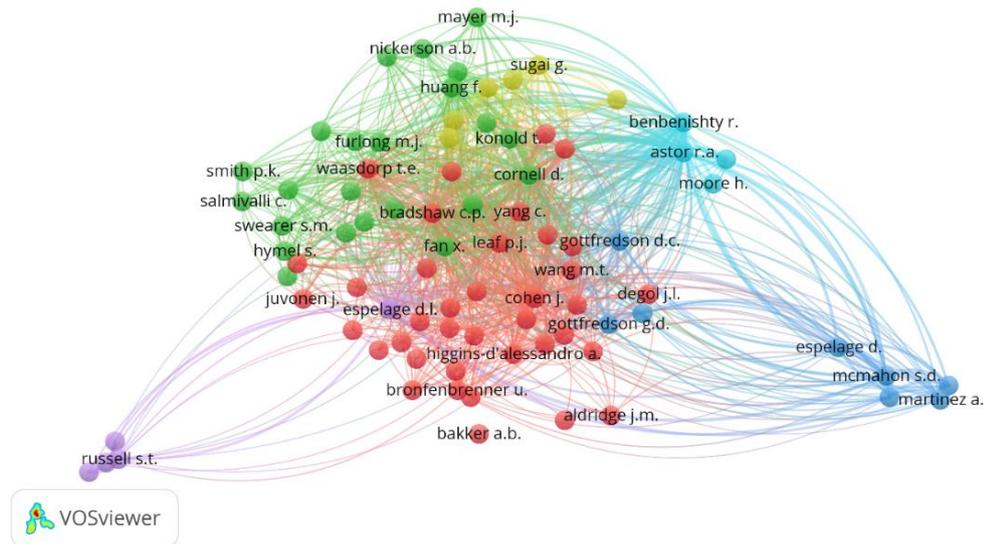
Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri publikasi menggunakan kata kunci utama "*school safety climate*" beserta variasi kata kunci yang relevan, seperti "*school climate and safety*" atau "*safe school environment*". Rentang waktu publikasi yang digunakan mencakup periode 2000 hingga 2025, dengan mempertimbangkan bahwa penelitian tentang iklim keselamatan sekolah mulai menunjukkan perkembangan signifikan pada awal abad ke-21. Data yang diperoleh mencakup informasi bibliografis berupa judul artikel, nama penulis, afiliasi institusi, negara asal, tahun publikasi, jurnal penerbit, serta jumlah sitasi. Semua data kemudian diekspor dalam format *comma-separated values* (CSV) untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang memungkinkan visualisasi jaringan kolaborasi penulis, institusi, negara, serta peta tematik berdasarkan kata kunci yang sering muncul. Analisis meliputi tiga tahap utama, yaitu: (1) analisis tren publikasi dan sitasi untuk mengidentifikasi perkembangan literatur; (2) analisis jaringan kolaborasi untuk melihat hubungan antar penulis dan institusi; serta (3) analisis *co-occurrence* kata kunci untuk memetakan struktur intelektual penelitian *school safety climate*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

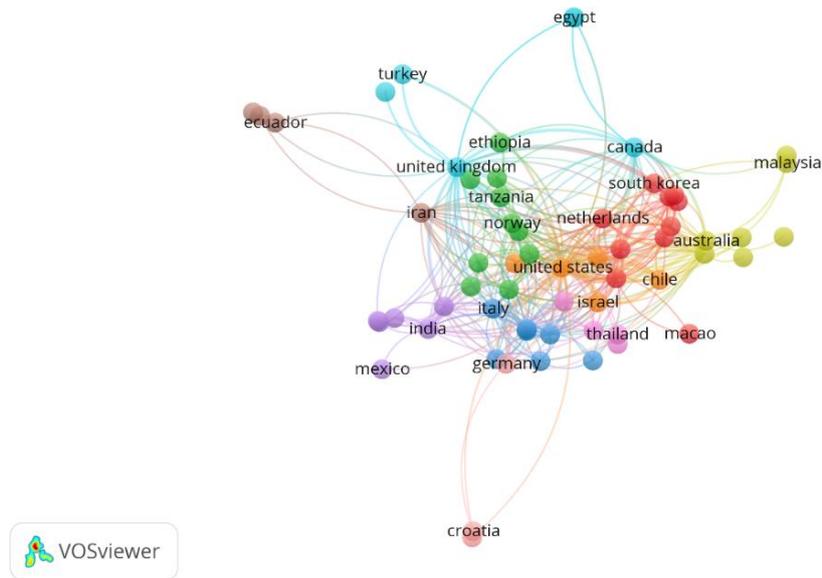
a. Analisis Kepenulisan



Gambar 1. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

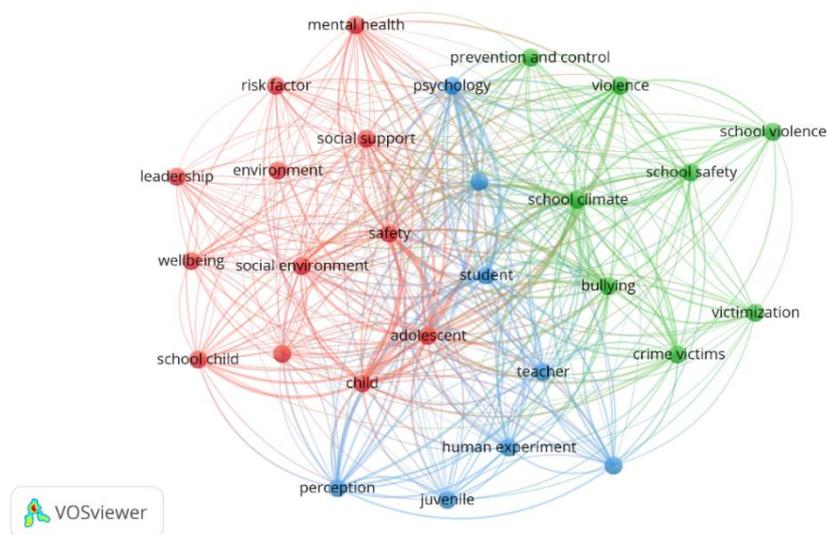
Gambar 1 di atas menunjukkan adanya beberapa kluster utama yang saling terhubung, menandakan terbentuknya komunitas riset yang kuat dengan intensitas kolaborasi yang tinggi. Kluster hijau merepresentasikan peneliti seperti Mayer M.J., Nickerson A.B., dan Sugai G. yang fokus pada aspek iklim sekolah dan intervensi pendidikan, sementara kluster biru dengan tokoh seperti Benbenishty R., Astor R.A., dan Espelage D. menekankan isu kekerasan dan *bullying* dalam konteks keselamatan sekolah. Kluster merah yang lebih padat, berisi penulis seperti Bradshaw C.P., Cornell D., dan Gottfredson D.C., tampak menjadi pusat kajian dengan kontribusi besar pada teori dan praktik *school safety climate*. Adapun kluster ungu yang lebih kecil, dipimpin oleh Russell S.T., merepresentasikan penelitian khusus terkait iklim sekolah dalam perspektif inklusi sosial. Pola keterhubungan antar kluster ini memperlihatkan bahwa penelitian *school safety climate* berkembang secara multidisipliner, dengan jejaring kolaborasi global yang berperan penting dalam memperkaya pemahaman akademik maupun praktik kebijakan.



Gambar 2. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Gambar 2 memperlihatkan dominasi Amerika Serikat sebagai pusat jejaring, yang banyak terhubung dengan negara-negara lain seperti Belanda, Kanada, Australia, Jerman, dan Italia. Hal ini menunjukkan bahwa AS menjadi motor utama dalam produksi publikasi sekaligus penggerak kolaborasi global. Di sekitarnya, muncul kluster kolaborasi regional yang cukup kuat, seperti antara Korea Selatan, Malaysia, dan Australia di Asia-Pasifik, serta antara Inggris, Norwegia, dan Jerman di Eropa. Beberapa negara lain seperti Ethiopia, Iran, dan India juga tampak berpartisipasi meski jejaring kolaborasinya lebih terbatas. Pola ini menunjukkan bahwa riset *school safety climate* bersifat global dan multidisipliner, namun masih terpusat pada negara-negara maju, sementara negara berkembang cenderung berperan sebagai mitra kolaboratif ketimbang produsen utama publikasi.

b. Analisis Jaringan Kata Kunci



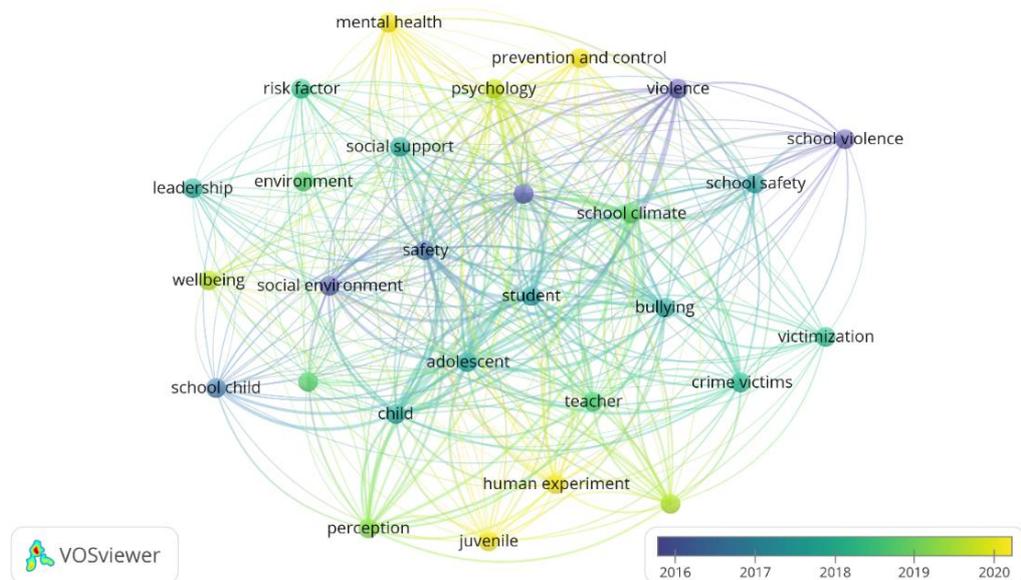
Gambar 3. Visualisasi Jaringan
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa bidang ini berkembang melalui keterkaitan berbagai topik yang terbagi ke dalam beberapa kluster utama. Kluster hijau, misalnya, menitikberatkan pada konsep inti seperti *school climate*, *school safety*, *school violence*, *bullying*, dan *victimization*. Hal ini menggambarkan fokus dominan literatur yang menyoroti hubungan antara iklim sekolah dengan permasalahan kekerasan, keamanan, dan perlindungan terhadap siswa. Topik ini menjadi sentral dalam diskursus akademik karena menyangkut langsung pada kualitas lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Kluster merah memperlihatkan keterkaitan erat antara isu keselamatan dengan aspek psikososial, seperti mental *health*, *social support*, *wellbeing*, *leadership*, serta *social environment*. Kehadiran kata kunci ini menunjukkan bahwa penelitian tentang keselamatan sekolah tidak hanya berfokus pada pencegahan kekerasan fisik, tetapi juga memperhatikan kesehatan mental, dukungan sosial, serta faktor kepemimpinan dalam membangun budaya keselamatan. Dengan demikian, literatur dalam kluster ini berkontribusi memperluas pemahaman tentang keselamatan sekolah sebagai isu multidimensi yang menyangkut interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis siswa. Selanjutnya, kluster biru menggarisbawahi dimensi peran aktor pendidikan seperti *student*, *teacher*, *child*, *adolescent*, hingga *juvenile*. Fokus penelitian pada kluster ini memperlihatkan bagaimana persepsi dan pengalaman berbagai pihak yang terlibat di sekolah—baik siswa maupun guru—mempengaruhi terbentuknya iklim keselamatan. Misalnya, peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung serta persepsi siswa terhadap rasa aman menjadi variabel penting yang sering dianalisis dalam literatur. Keterkaitan dengan kata kunci seperti *perception* dan *human experiment* juga menunjukkan adanya pendekatan metodologis yang menekankan pada pengalaman subjektif maupun penelitian eksperimental.

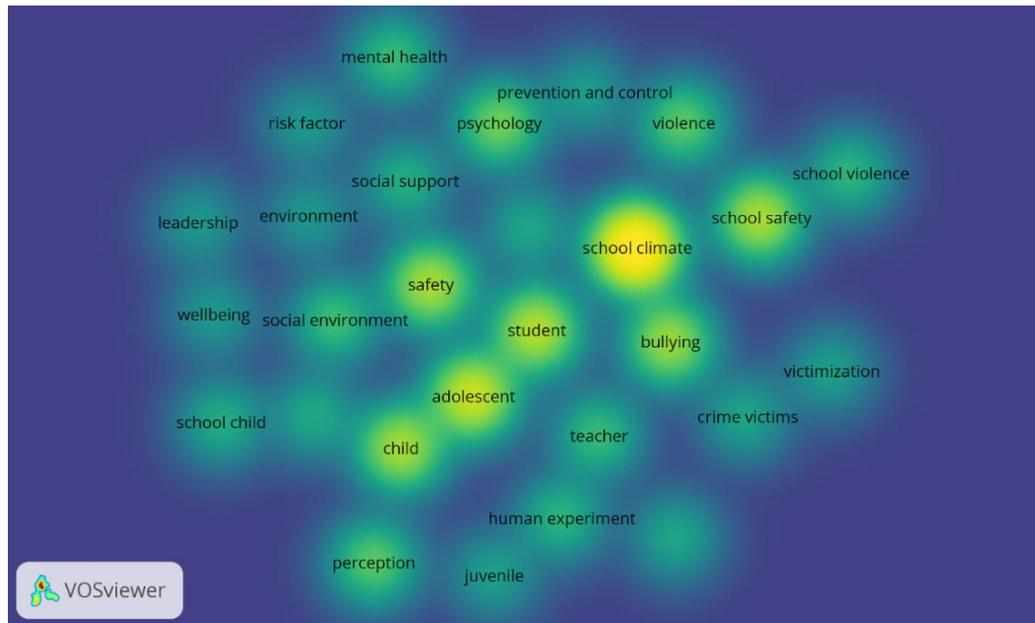
Adanya keterhubungan lintas kluster menunjukkan bahwa penelitian tentang *school safety climate* tidak berdiri sendiri dalam satu perspektif, melainkan saling melengkapi. Kluster hijau yang fokus pada kekerasan sekolah memiliki keterkaitan dengan kluster merah melalui isu kesehatan mental dan dukungan sosial, sementara kluster biru menghubungkan keduanya melalui aktor utama, yaitu siswa dan guru. Dengan kata lain, literatur ini membentuk suatu ekosistem penelitian yang integratif: dari masalah utama berupa kekerasan sekolah, dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis, hingga peran sosial dan institusional dalam menciptakan iklim yang aman.

Peta tematik ini mencerminkan bahwa *school safety climate* adalah bidang kajian yang multidisipliner, mencakup aspek psikologi, pendidikan, kesehatan masyarakat, hingga ilmu sosial. Keterhubungan antar kata kunci memperlihatkan arah penelitian yang semakin komprehensif, tidak hanya berfokus pada pencegahan kekerasan tetapi juga pada pembangunan budaya sekolah yang sehat secara psikologis dan sosial. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar "mengurangi risiko" menuju "membangun resiliensi dan kesejahteraan" dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ke depan dapat mengintegrasikan pendekatan lintas disiplin untuk menjawab tantangan kompleks dalam menciptakan sekolah yang benar-benar aman, sehat, dan inklusif.

Gambar 4. Visualisasi *Overlay*

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 memperlihatkan dinamika perkembangan penelitian mengenai *school safety climate* dari tahun 2016 hingga 2020. Warna ungu dan biru menunjukkan kata kunci yang lebih banyak muncul pada periode awal (sekitar 2016–2017), sementara hijau hingga kuning merepresentasikan topik yang berkembang lebih baru (2018–2020). Terlihat bahwa istilah inti seperti *school safety*, *school climate*, dan *school violence* muncul lebih awal, menunjukkan bahwa diskursus awal penelitian memang berfokus pada fondasi konseptual tentang keamanan sekolah dan hubungannya dengan kekerasan. Seiring berjalannya waktu, penelitian berkembang ke arah isu yang lebih kompleks dan multidisipliner. Kata kunci yang berwarna hijau seperti *student*, *teacher*, *adolescent*, *perception*, dan *social support* menandakan munculnya perspektif yang lebih beragam, termasuk perhatian terhadap aktor utama dalam ekosistem sekolah serta peran lingkungan sosial dalam mendukung iklim keselamatan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fokus dari sekadar mengukur fenomena kekerasan menuju pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan dan kesejahteraan siswa. Pada fase yang lebih baru (2019–2020), ditunjukkan oleh warna kuning, muncul topik-topik seperti *mental health*, *risk factor*, *leadership*, dan *wellbeing*. Tren ini menandakan bahwa literatur mutakhir lebih menekankan pada keterkaitan keselamatan sekolah dengan kesehatan mental, kepemimpinan, dan kesejahteraan psikologis.



Gambar 5. Visualisasi Densitas
 Sumber: Data Diolah

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
1406	(Thapa et al., 2013)	<i>A Review of School Climate Research</i>
1182	(Cohen et al., 2009)	<i>School climate : Research, policy, practice, and teacher education</i>
846	(Wang & Degol, 2016)	<i>School Climate : a Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes</i>
724	(Dollard & Bakker, 2010)	<i>Psychosocial safety climate as a precursor to conducive work environments, psychological health problems, and employee engagement</i>
641	(Libbey, 2004)	<i>Measuring student relationships to school: Attachment, bonding, connectedness, and engagement</i>
398	(Crosnoe et al., 2004)	<i>Intergenerational Bonding in School: The Behavioral and Contextual Correlates of Student-Teacher Relationships</i>
388	(Brand et al., 2003)	<i>Middle School Improvement and Reform: Development and Validation of a School-Level Assessment of Climate , Cultural Pluralism, and School Safety</i>
363	(Pe’Er et al., 2019)	<i>A greener path for the EU Common Agricultural Policy</i>
358	(McGuire et al., 2010)	<i>School Climate for Transgender Youth: A Mixed Method Investigation of Student Experiences and School Responses</i>
330	(Gregory et al., 2010)	<i>Authoritative School Discipline: High School Practices Associated with Lower Bullying and Victimization</i>

Sumber: Scopus, 2025

3.2 Implikasi Praktis

Hasil pemetaan bibliometrik ini memberikan panduan praktis bagi para peneliti dan praktisi dalam mengidentifikasi topik-topik yang paling relevan serta tren terkini dalam bidang ini. Dengan mengetahui kluster utama dan kata kunci yang dominan, praktisi dapat menyesuaikan strategi penelitian, kebijakan, maupun implementasi di lapangan sesuai kebutuhan dan perkembangan terbaru. Selain itu, pemahaman terhadap tema yang masih

jarang dipadukan juga dapat membuka peluang kolaborasi lintas disiplin untuk menghasilkan solusi inovatif yang lebih aplikatif.

3.3 Kontribusi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pemetaan struktur intelektual bidang kajian dengan mengungkap keterkaitan antara konsep-konsep utama yang mendasari penelitian sebelumnya. Visualisasi bibliometrik membantu memperkuat dasar teori melalui identifikasi topik inti, integrasi antar-konsep, serta potensi pengembangan kerangka teoretis baru yang lebih komprehensif. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memotret perkembangan literatur, tetapi juga memberikan *landasan* teoritis bagi penelitian lanjutan dalam membangun model konseptual yang lebih terintegrasi.

3.4 Batasan Studi

Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada penggunaan sumber data yang terbatas pada basis data tertentu, sehingga ada kemungkinan beberapa publikasi relevan tidak terakomodasi. Selain itu, analisis bibliometrik cenderung bersifat kuantitatif dan tidak sepenuhnya menggambarkan kedalaman isi penelitian secara kualitatif. Faktor bahasa dan keterbatasan periode waktu yang dianalisis juga dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas basis data, periode analisis, serta melengkapi pendekatan kuantitatif dengan telaah kualitatif agar menghasilkan pemetaan yang lebih menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini berhasil memetakan tren penelitian dan struktur intelektual pada tema yang dikaji, dengan menyoroti keterkaitan antara kata kunci utama seperti *student*, *school climate*, *safety*, *bullying*, hingga *mental health*. Visualisasi menunjukkan bagaimana isu-isu tersebut berkembang dari waktu ke waktu serta membentuk kluster penelitian yang saling berhubungan. Hasil ini tidak hanya memberikan pemahaman komprehensif mengenai arah penelitian yang telah dan sedang berkembang, tetapi juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut pada bidang yang masih kurang dieksplorasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi akademisi maupun praktisi dalam merancang agenda riset dan kebijakan yang lebih relevan, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Booren, L. M., Handy, D. J., & Power, T. G. (2011). Examining perceptions of school safety strategies, school climate, and violence. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 9(2), 171–187.
- Bradshaw, C. P., Cohen, J., Espelage, D. L., & Nation, M. (2021). Addressing school safety through comprehensive school climate approaches. *School Psychology Review*, 50(2–3), 221–236.
- Bradshaw, C. P., Waasdorp, T. E., Debnam, K. J., & Johnson, S. L. (2014). Measuring school climate in high schools: A focus on safety, engagement, and the environment. *Journal of School Health*, 84(9), 593–604.
- Brand, S., Felner, R., Shim, M., Seitsinger, A., & Dumas, T. (2003). Middle school improvement and reform: Development and validation of a school-level assessment of climate, cultural pluralism, and school safety. *Journal of Educational Psychology*, 95(3), 570.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. *Teachers College Record*, 111(1), 180–213.
- Crosnoe, R., Johnson, M. K., & Elder Jr, G. H. (2004). Intergenerational bonding in school: The behavioral and contextual correlates of student-teacher relationships. *Sociology of Education*, 77(1), 60–81.
- DeRosier, M. E., & Newcity, J. (2005). Students' perceptions of the school climate: Implications for school safety. *Journal of School Violence*, 4(3), 3–19.
- Dollard, M. F., & Bakker, A. B. (2010). Psychosocial safety climate as a precursor to conducive work environments, psychological health problems, and employee engagement. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(3), 579–599.
- Goldstein, S. E., Young, A., & Boyd, C. (2008). Relational aggression at school: Associations with school safety and

- social climate*. *Journal of Youth and Adolescence*, 37(6), 641–654.
- Gregory, A., Cornell, D., Fan, X., Sheras, P., Shih, T.-H., & Huang, F. (2010). Authoritative school discipline: High school practices associated with lower bullying and victimization. *Journal of Educational Psychology*, 102(2), 483.
- Hernandez, T. J., & Seem, S. R. (2004). A safe school climate : A systemic approach and the school counselor. *Professional School Counseling*, 7(4), 256–262.
- Kutsyuruba, B., Klinger, D. A., & Hussain, A. (2015). Relationships among school climate , school safety, and student achievement and well-being: a review of the literature. *Review of Education*, 3(2), 103–135.
- Libbey, H. P. (2004). Measuring student relationships to school: attachment, bonding, connectedness, and engagement. *Journal of School Health*, 74(7).
- McGuire, J. K., Anderson, C. R., Toomey, R. B., & Russell, S. T. (2010). School climate for transgender youth: A mixed method investigation of student experiences and school responses. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(10), 1175–1188.
- Noonan, J. (2004). School climate and the safe school: Seven contributing factors. *Educational Horizons*, 83(1), 61–65.
- Pe'Er, G., Zinngrebe, Y., Moreira, F., Sirami, C., Schindler, S., Müller, R., Bontzorlos, V., Clough, D., Bezák, P., & Bonn, A. (2019). A greener path for the EU Common Agricultural Policy. *Science*, 365(6452), 449–451.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385.
- Wang, M.-T., & Degol, J. L. (2016). School climate : A review of the construct, measurement, and impact on student outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352.